
I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Negara dapat maju dan berkembang karena pembangunan suatu negara yang terprogram dan terlaksana dengan baik. Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit khususnya pada sektor perekonomian. Sektor perekonomian pada suatu negara memiliki peranan penting, pembangunan dapat berjalan dengan lancar bilamana dana tersebut mencukupi.

Setiap negara yang akan melakukan pembangunan memerlukan penanaman modal. Modal sangat di perlukan untuk meningkatkan produktivitas perekonomian. Pasar modal merupakan salah satu sarana efektif untuk dapat mempercepat pembangunan pada suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan suatu tempat yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan (Pandji Anoraga, 2001).

Pengertian pasar modal menurut situs Bursa Efek Indonesia adalah :

”Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya”.(www.idx.co.id, 2010).

Pengertian pasar modal menurut Hendy M. Fakhruddin dan Dedy Priadi (2004:1):

“Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai surat berharga keuangan jangka panjang yang bias diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri”.

Pasar modal yang merupakan instrumen ekonomi tidak lepas dari pengaruh lingkungan ekonomi dan politik. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan dan lain-lain selalu mendapat tanggapan dari para pelaku pasar di pasar modal. Selain itu, perubahan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, *kurs* valuta asing, *inflasi*, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang di keluarkan pemerintah, turut berpengaruh pada fluktuasi harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal.

Selama beberapa tahun terakhir, risiko politik dan ekonomi di Indonesia menjadi sangat tinggi dan selalu silih berganti. Investor meyakini bahwa kondisi politik di Indonesia saat ini menjadi cermin utama akan proses pemulihan ekonomi secara nasional. Menurut (Herigita K, 2004) bahwa, kondisi politik dianggap lebih dominan dalam mempengaruhi perubahan-perubahan positif dan negatif di pasar modal. Berbagai isu tentang peristiwa-peristiwa politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Bahkan tidak jarang faktor-faktor politis berpengaruh langsung terhadap fluktuasi harga saham. Hal ini disebabkan karena peristiwa politik sangat erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi suatu negara dan merupakan resiko politik yang akan dihadapi oleh investor dalam melakukan investasinya, sehingga peristiwa-peristiwa yang berskala

internasional seperti pemilihan presiden, pemilihan umum, pergantian pejabat pemerintah, dan lain-lain cenderung mendapat respon dari pelaku pasar (Herigita K, 2004).

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji pasar bentuk setengah kuat.

Jika pengumuman mengandung informasi yang relevan maka di harapkan pasar akan bereaksi yang di tunjukan dengan adanya perubahan harga saham. Reaksi ini di ukur dengan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi yang relevan akan memberikan *abnormal return* kepada pasar sebaliknya pengumuman yang tidak memberikan kandungan informasi yang relevan tidak akan memberikan *abnormal return*. Kecepatan reaksi harga saham terhadap suatu peristiwa menggambarkan tingkat efesiensi suatu pasar. Semakin efisien suatu pasar maka semakin cepat informasi yang terefleksi dalam harga saham (Jogiyanto, 2009).

Informasi adalah fakta yang dapat mempengaruhi harga saham di Bursa efek dan atau keputusan pemodal, calon pemodal, atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi tersebut. Informasi mempunyai peranan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Namun tidak semua informasi yang tersedia di pasar modal merupakan informasi

yang berharga. Bahkan sebagian besar tidak relevan dengan aktivitas pasar modal. Investor harus pandai dalam memilah informasi yang ada, apakah informasi tersebut relevan dengan perdagangan di pasar modal (Suryawijaya dan Setiawan *et al.*,1998).

Peristiwa yang dapat memberikan *abnormal return* yaitu setiap peristiwa yang mempunyai kandungan informasi. Penentuan besarnya *abnormal return* dilakukan dengan cara mengurangkan *return* saham dengan *return* pasar. *Return* saham merupakan keuntungan yang didapatkan karena perubahan harga saham, sedangkan *return* pasar sebagai keuntungan yang didapat dari perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indikator dalam pengukuran *return* pasar karena Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan-pergerakan seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham *preferen* yang aktif diperdagangkan maupun saham yang tidak aktif diperdagangkan. Selain itu, perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan didasarkan kepada nilai pasar yang dimulai pada 10 Agustus 1982. Nilai dasar dari IHSG selalu disesuaikan untuk kejadian seperti IPO, *right issue*, *partial/company listing*, konversi dari *warrant* dan *convertible bond* dan *delisting* (mengundurkan diri dari pencatatan misalnya karena kebangkrutan).

Peristiwa penting yang terjadi di akhir tahun 2009, tepatnya pada tanggal 9 Oktober 2009 adalah Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar merupakan salah satu hal yang menjadi pusat perhatian siapa pun. Peristiwa tersebut termasuk kedalam anomali peristiwa. Anomali ini menyebutkan bahwa harga saham cenderung mengalami

kenaikan atau penurunan secara rata-rata pada Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar periode 2009-2014.

Keadaan seperti ini juga sering terjadi pada pasar modal di Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia seringkali terjadi anomali, dimana harga saham bahkan Indeks Harga Saham Gabungan, bergerak berlawanan arah dengan kecenderungan pasar regional. Berikut ini adalah table 1 dan gambar 1 pergerakan IHSG harian di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2009 s.d Desember 2009 terkait dengan peristiwa Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar .

Tabel 1. Pergerakan IHSG (harian) di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2009 s.d Desember 2009 terkait dengan peristiwa Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar

Tanggal	Harga Penutupan	Tanggal	Harga Penutupan	Tanggal	Harga Penutupan
3-8-2009	2,338.80	25-09-2009	2,444.58	12-11-2009	2,420.28
4-8-2009	2,360.09	28-09-2009	2,397.83	13-11-2009	2,426.80
5-8-2009	2,317.06	29-09-2009	2,443.83	16-11-2009	2,468.68
6-8-2009	2,359.98	30-09-2009	2,467.59	17-11-2009	2,473.79
7-8-2009	2,349.13	1-10-2009	2,477.97	18-11-2009	2,484.23
10-8-2009	2,389.56	2-10-2009	2,479.85	19-11-2009	2,468.79
11-8-2009	2,399.28	5-10-2009	2,480.41	20-11-2009	2,487.36
12-8-2009	2,347.36	6-10-2009	2,528.15	23-11-2009	2,481.42
13-8-2009	2,396.49	7-10-2009	2,513.41	24-11-2009	2,471.88
14-8-2009	2,386.86	8-10-2009	2,484.52	25-11-2009	2,461.53
18-8-2009	2,336.99	9-10-2009	2,474.40	26-11-2009	2,393.52
19-8-2009	2,277.75	12-10-2009	2,456.69	30-11-2009	2,415.84
20-8-2009	2,328.64	13-10-2009	2,471.99	1-12-2009	2,452.50
21-8-2009	2,333.90	14-10-2009	2,511.72	2-12-2009	2,471.56
24-8-2009	2,375.87	15-10-2009	2,515.38	3-12-2009	2,500.04
25-8-2009	2,380.52	16-10-2009	2,515.81	4-12-2009	2,511.54
26-8-2009	2,380.09	19-10-2009	2,520.92	7-12-2009	2,483.76
27-8-2009	2,356.06	20-10-2009	2,502.22	8-12-2009	2,483.89
28-8-2009	2,377.25	21-10-2009	2,476.80	9-12-2009	2,481.30
31-8-2009	2,341.54	22-10-2009	2,433.18	10-12-2009	2,486.44
1-09-2009	2,326.91	23-10-2009	2,467.95	11-12-2009	2,519.10
2-09-2009	2,285.93	26-10-2009	2,467.71	14-12-2009	2,506.39

3-09-2009	2,322.25	27-10-2009	2,425.20	15-12-2009	2,494.74
4-09-2009	2,322.74	28-10-2009	2,355.31	16-12-2009	2,522.54
7-09-2009	2,340.39	29-10-2009	2,344.03	17-12-2009	2,509.58
8-09-2009	2,371.30	30-10-2009	2,367.70	21-12-2009	2,431.39
9-09-2009	2,383.34	2-11-2009	2,371.64	22-12-2009	2,467.64
10-09-2009	2,411.86	3-11-2009	2,334.11	23-12-2009	2,474.88
11-09-2009	2,415.95	4-11-2009	2,371.86	24-12-2009	2,474.88
14-09-2009	2,382.70	5-11-2009	2,367.21	28-12-2009	2,509.69
15-09-2009	2,420.11	6-11-2009	2,395.11	29-12-2009	2,518.99
16-09-2009	2,439.36	9-11-2009	2,406.43	30-12-2009	2,534.36
17-09-2009	2,456.99	10-11-2009	2,381.96		
24-09-2009	2,468.90	11-11-2009	2,403.88		

Sumber : <http://yahoofinance.com/>, Juli 2010

Tabel 1. Menunjukkan bahwa IHSG terendah pada 19 Agustus 2009 yaitu mencapai level 2.277,75 dan tertinggi pada 30 Desember 2009 mencapai level sebesar 2.534,36.



Sumber :

<http://yahoofinance.com/>, Juli 2010

Gambar 1. Perkembangan IHSG harian periode Agustus 2009 s.d Desember 2009 terkait dengan peristiwa Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada bulan Oktober 2009. Hal ini dapat dilihat, bahwa IHSG pada

bulan Oktober 2009 terbukti dapat menembus ke level 2.528,15 pada 6 Oktober 2009. Indeks Harga Saham adalah suatu formula indeksasi harga saham dengan jumlah seluruh saham yang tercatat dari semua emiten atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa. Terus membumbungnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini menunjukkan telah /mulai turunnya tingkat risiko negara (*country risk*) serta kinerja emiten yang mulai membaik, sehingga investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya melalui bursa saham Indonesia.

Sebagian emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang juga menunjukkan kinerjanya yang semakin membaik adalah kelompok Perusahaan Bakrie Brothers yang masuk kedalam kelompok LQ45 dan aktif diperdagangkan di bursa efek, yaitu Bakrie&Brothers Tbk (BNBR) merupakan emiten yang bergerak dalam sektor perusahaan investasi, Bumi Resources Tbk (BUMI) dan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) merupakan emiten yang bergerak dalam sektor pertambangan, Bakrieland Development Tbk (ELTY) merupakan emiten yang bergerak dalam sektor properti & real estate, Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP) merupakan emiten yang bergerak dalam sektor perkebunan dan Bakrie Telecom Tbk (BTEL) merupakan emiten yang bergerak dalam bidang telekomunikasi.

Setiap investor menginginkan keuntungan (*return*) yang optimal dari setiap investasi yang dilakukan. Para investor menggunakan berbagai strategi perdagangan yang salah satunya dengan cara memanfaatkan adanya anomali-anomali yang sering terjadi pada pasar, khususnya pada pasar bentuk efisien semi kuat.

Anomali adalah peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return*. Anomali muncul pada semua bentuk efisiensi pasar, baik efisiensi pasar bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Tetapi banyak bukti yang mengaitkan antara anomali dengan efisiensi pasar bentuk semi kuat. Dengan adanya anomali ini, para investor dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan *abnormal return*.

Salah satu anomali yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar. Peristiwa ini diduga dimanfaatkan investor akan mendapatkan *return* yang lebih besar daripada hari perdagangan lainnya (*abnormal return*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam PT Bakrie Brothers dengan judul penulisan skripsi : **“Pengaruh Pengangkatan Ketua Umum Partai Golkar Terhadap *Return* Saham Kelompok Perusahaan Bakrie Brothers Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Agustus 2009 s.d Desember 2009)”**.

I.2 Permasalahan

Pengangkatan Ketua Umum Partai Golkar merupakan anomali peristiwa (*event anomaly*) yang sanggup memancing perhatian para pemegang saham. Minat beli para investor pada

saham perusahaan saat terjadi anomali peristiwa (*event anomaly*) menjadi semakin banyak dilakukan dengan mengharapkan *return* yang lebih besar karena adanya perbedaan harga tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar terhadap penerimaan *return* saham kelompok Perusahaan Bakrie Brothers di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2009 s.d Desember 2009?”.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengangkatan Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar terhadap penerimaan *return* saham kelompok Perusahaan Bakrie Brothers di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2009 s.d Desember 2009.

I.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para investor dalam mengambil keputusan investasinya.
2. Memberi kesempatan peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai *anomali* pasar.
3. Untuk dapat menambah wawasan ilmu kepada para akademisi mengenai pengaruh peristiwa politik dalam negeri terhadap pasar modal Indonesia.

I.5 Kerangka Pemikiran

Seorang investor selalu berharap dana yang diinvestasikannya dapat kembali serta memberikan keuntungan (*return*) yang optimal. Seorang investor, akan berharap bilamana keadaan membaik dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat, maka harga

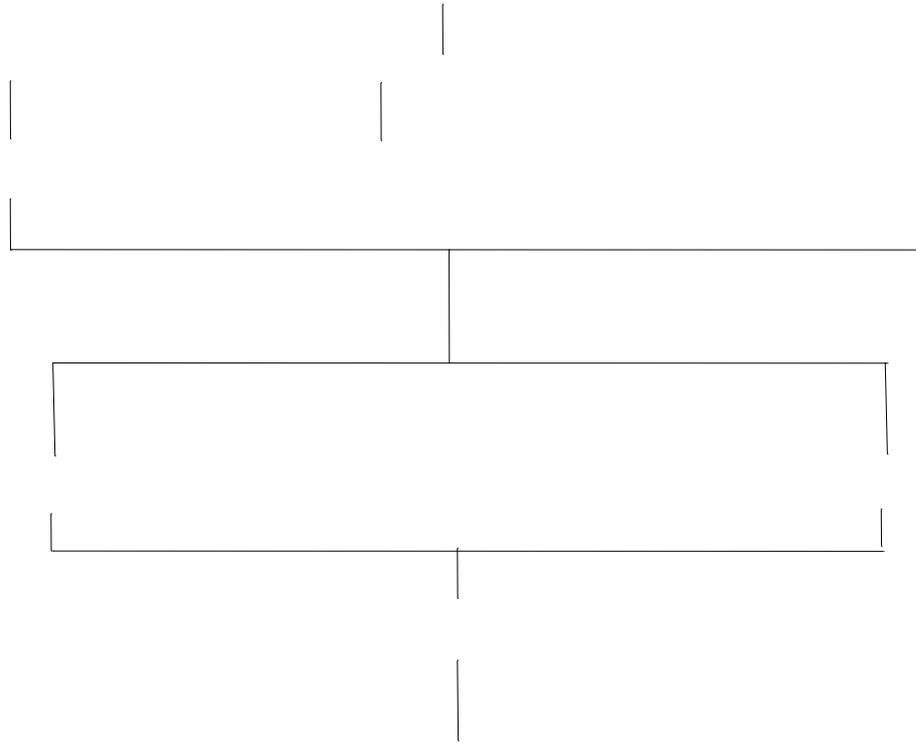
sahamnya juga akan meningkat. Namun, ada sebagian investor lain yang mempunyai harapan lebih yaitu ingin mendapatkan keuntungan dari anomali peristiwa-peristiwa tertentu.

Salah satu peristiwa yang dapat memberikan *abnormal return* kepada investor adalah reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa non ekonomi (Herigita K, 2004). Telah di uji oleh peneliti terdahulu, bahwa terjadi *abnormal return* yang signifikan pada beberapa hari bursa sebelum dan setelah *event* tertentu.

Expected return dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). *Expected return* diukur dengan mempertimbangkan *return* pasar dan *return* aktiva bebas risiko menggunakan SBI. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda dua rata-rata yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pengangkatan Ketua Umum Partai Golkar pada saham kelompok Perusahaan Bakrie Brothers.

Gambar kerangka pemikiran dari masalah dan pemecahannya digambarkan sebagai berikut :

|



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

I.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : Pengangkatan Ketua Umum Partai Golkar berpengaruh terhadap *return* saham kelompok Perusahaan Bakrie Brothers di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2009 s.d Desember 2009.